

# Kegiatan Outdoor Learning untuk Pengenalan Mitigasi Bencana Kebakaran pada Anak Usia Dini

Muawanatu Liza<sup>(1)</sup>

<sup>1</sup> Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang1, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [muawanatul.liza.2401548@students.um.ac.id](mailto:muawanatul.liza.2401548@students.um.ac.id)

---

## ABSTRACT

Early childhood disaster education is an important investment in building children's awareness, preparedness, and social responsibility towards their environment. The focus of this study is to examine the implementation of outdoor learning activities as a strategy in introducing fire disaster mitigation to early childhood in PAUD institutions. This study was motivated by the lack of learning approaches that directly involve children in real experiences related to disasters, especially fires, even though these risks are very likely to occur in residential environments and educational units. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the study included teachers, children, parents, and firefighters. The results of the study showed that outdoor learning activities that included introduction to safety equipment, evacuation simulations, visits to the Fire Department, and active parental involvement, were able to improve children's understanding of safety measures in fire situations. Children showed enthusiasm, courage, and were able to identify danger signs and simple evacuation procedures. The implications of this study indicate the importance of integrating disaster mitigation education into the PAUD curriculum as part of the contextual learning of the Merdeka Curriculum which emphasizes meaningful learning experiences. This study also recommends strengthening teacher capacity through early age-based disaster mitigation training and cross-sector collaboration as an effort to form a disaster awareness culture from an early age. The urgency of this study lies in its contribution to building a disaster-responsive generation through an approach that is in accordance with the characteristics and developmental stages of children.

## Keyword:

outdoor learning  
fire mitigation,  
early childhood,  
safety education

---

## ABSTRAK

Pendidikan kebencanaan sejak usia dini merupakan investasi penting dalam membangun kesadaran, kesiapsiagaan, dan tanggung jawab sosial anak terhadap lingkungan sekitarnya. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan outdoor learning sebagai strategi dalam mengenalkan mitigasi bencana kebakaran kepada anak usia dini di lembaga PAUD. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya pendekatan pembelajaran yang secara langsung melibatkan anak dalam pengalaman nyata terkait kebencanaan, khususnya kebakaran, padahal risiko tersebut sangat mungkin terjadi di lingkungan tempat tinggal dan satuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru, anak, orang tua, serta petugas pemadam kebakaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan outdoor learning yang meliputi pengenalan alat keselamatan, simulasi evakuasi, kunjungan ke Dinas Pemadam Kebakaran, dan pelibatan orang tua secara aktif, mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap langkah-langkah keselamatan dalam situasi kebakaran. Anak menunjukkan antusiasme, keberanian, serta mampu mengidentifikasi tanda-tanda bahaya dan prosedur evakuasi sederhana. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan mitigasi bencana dalam

## Kata kunci:

outdoor learning  
mitigasi kebakaran  
anak usia dini  
pendidikan keselamatan

---

kurikulum PAUD sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini juga merekomendasikan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan mitigasi bencana berbasis usia dini dan kerja sama lintas sektor sebagai upaya membentuk budaya sadar bencana sejak dini. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam membangun generasi tanggap bencana melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak.

---

Received:

Accepted:

Published:

## Pendahuluan

Bencana kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan jiwa dan harta benda, termasuk pada kelompok anak usia dini yang merupakan populasi paling rentan dalam situasi darurat. Pendidikan mitigasi bencana sejak usia dini menjadi langkah strategis untuk menanamkan kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap potensi bahaya di lingkungan sekitar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar anak memperoleh pengalaman bermakna melalui pendekatan yang aktif, partisipatif, dan kontekstual. Salah satu strategi yang relevan dengan karakteristik anak usia dini adalah *outdoor learning*—pembelajaran di luar ruang kelas yang memungkinkan anak belajar secara langsung melalui eksplorasi, observasi, dan simulasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di beberapa satuan PAUD, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran belum menjadi bagian dari program pembelajaran yang terencana. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi kebencanaan ke dalam kegiatan harian anak, khususnya dalam bentuk kegiatan luar ruangan. Pembelajaran masih terfokus pada aspek kognitif dan dilakukan secara klasikal di dalam ruang kelas, tanpa memberikan kesempatan anak untuk mengalami langsung bagaimana bersikap saat terjadi kebakaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori ideal dalam Kurikulum Merdeka dengan realitas praktik pembelajaran di lapangan.

Isu krusial yang mengemuka dalam upaya pengenalan mitigasi bencana kebakaran pada anak usia dini adalah rendahnya literasi kebencanaan dan kurangnya keterampilan dasar dalam menghadapi situasi darurat. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang diberikan kepada anak masih bersifat teoritis, terbatas, dan belum optimal memanfaatkan pendekatan berbasis pengalaman langsung. Anak usia dini seharusnya tidak hanya dikenalkan dengan konsep bahaya secara verbal, tetapi perlu terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mereka mengalami dan memahami tindakan mitigasi secara konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Jika ditinjau dari sudut pandang teori, pendekatan yang seharusnya dilakukan dalam pengenalan mitigasi bencana kebakaran adalah melalui kegiatan yang konkret dan kontekstual. Pembelajaran dapat dikemas melalui simulasi sederhana, bermain peran sebagai petugas pemadam, membaca cerita bergambar tentang kebakaran, serta kegiatan eksploratif di luar kelas seperti pengamatan alat pemadam atau kunjungan edukatif ke pos pemadam kebakaran. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang aktif, ingin tahu, dan lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung daripada penjelasan abstrak.

Urgensi dari pembelajaran mitigasi kebakaran sejak dini tidak hanya terletak pada aspek pengetahuan, tetapi lebih pada pembentukan kesadaran keselamatan diri dan lingkungan. Dengan mengenalkan tindakan tanggap darurat seperti mengenali bunyi alarm, mencari jalur evakuasi, atau melapor kepada orang dewasa saat melihat percikan api, anak belajar tentang tanggung jawab, kemandirian, dan pentingnya menjaga keselamatan bersama. Selain itu, pendidikan mitigasi juga menumbuhkan sikap peduli dan tangguh dalam menghadapi situasi tidak terduga, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter anak secara holistik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masih banyak guru PAUD yang belum mengintegrasikan kegiatan mitigasi kebakaran secara sistematis dalam proses pembelajaran. Kegiatan mitigasi umumnya belum masuk dalam perencanaan harian atau semesteran, dan jika pun dikenalkan, hanya sebatas larangan bermain api tanpa memberikan pemahaman mendalam mengenai tanda-tanda

## Kegiatan Outdoor Learning untuk Pengenalan Mitigasi Bencana Kebakaran pada Anak Usia Dini

bahaya, cara evakuasi yang benar, atau fungsi alat pemadam kebakaran ringan. Akibatnya, anak belum memiliki kesiapsiagaan yang cukup apabila sewaktu-waktu menghadapi situasi darurat, yang justru bisa membahayakan keselamatan mereka sendiri maupun orang lain di sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Rachmawati (2022) mengungkapkan bahwa anak usia dini yang terlibat dalam kegiatan simulasi bencana menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap situasi darurat serta mampu merespons dengan lebih tenang dan terarah. Sementara itu, studi oleh Marzuki (2020) menunjukkan bahwa pendekatan *outdoor learning* dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran sekaligus menumbuhkan keterampilan hidup yang esensial, seperti kerja sama, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab. Temuan-temuan ini memperkuat urgensi penerapan kegiatan outdoor learning dalam pengenalan mitigasi bencana kebakaran, sebagai bagian dari penguatan karakter dan perlindungan anak. Pendekatan pembelajaran perlu dirancang yang tidak hanya menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, tetapi juga memberi dampak jangka panjang terhadap kesadaran dan keterampilan keselamatan diri. Kegiatan *outdoor learning* dalam pengenalan mitigasi bencana kebakaran dapat menjadi alternatif strategis untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta mendorong terwujudnya pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan berorientasi pada keselamatan anak.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan outdoor learning dalam pengenalan mitigasi bencana kebakaran pada anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara kontekstual dan holistik berdasarkan pengalaman nyata para subjek penelitian di lingkungan alami mereka. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif, yakni di TKIT Robbani Dolopo, Madiun, karena satuan ini telah menerapkan pembelajaran kontekstual dan memiliki kemitraan aktif dengan Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Madiun. Pemilihan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut merepresentasikan praktik baik dalam pengenalan kesiapsiagaan bencana kepada anak-anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses kegiatan outdoor learning, mulai dari perencanaan tujuan pembelajaran, pengenalan alat keselamatan, hingga kunjungan ke Dinas Pemadam Kebakaran. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru, orang tua, dan petugas Damkar, guna memperoleh pandangan dari berbagai perspektif. FGD dilaksanakan untuk memperdalam informasi dari guru dan orang tua mengenai keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan untuk memperkaya dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Untuk menjaga sistematika dan kerangka pelacakan data, peneliti menyusun koding narasumber. Untuk sistem pengkodean adalah sebagai berikut :

**Tabel 1: Koding**

| Kode Narasumber | Keterangan               | Jumlah |
|-----------------|--------------------------|--------|
| A1 – A30        | Anak didik               | 30     |
| G1 – G5         | Guru kelas & pendamping  | 5      |
| O1 – O10        | Orang tua/wali murid     | 10     |
| D1 – D3         | Petugas Damkar Kabupaten | 3      |

Penggunaan kode ini memudahkan peneliti dalam mengelola dan mengorganisir data selama proses analisis serta menjaga kerahasiaan identitas narasumber. Penentuan jumlah responden berdasarkan

## **Kegiatan Outdoor Learning untuk Pengenalan Mitigasi Bencana Kebakaran pada Anak Usia Dini**

keterlibatan langsung dalam kegiatan dan peran strategis mereka dalam mendukung keberhasilan kegiatan outdoor learning tersebut.

Tabel ini memberikan gambaran lebih jelas mengenai siapa saja yang terlibat sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, serta metode pengumpulan data yang digunakan untuk setiap kelompok narasumber. Teknik ini akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dari berbagai perspektif yang berbeda. Tabel di atas menggambarkan berbagai narasumber yang terlibat dalam penelitian mengenai kegiatan outdoor learning untuk pengenalan mitigasi bencana kebakaran pada anak usia dini. Tabel ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan empat kelompok narasumber utama, yaitu anak-anak, guru, orang tua, dan petugas Damkar. Setiap kelompok narasumber memberikan kontribusi yang berbeda terhadap pemahaman tentang kegiatan tersebut. Anak-anak menjadi responden utama dalam pengukuran perubahan pengetahuan melalui observasi dan kuesioner, yang memungkinkan peneliti untuk menilai seberapa efektif kegiatan outdoor learning dalam meningkatkan pemahaman mereka. Guru dan orang tua juga terlibat melalui wawancara dan FGD untuk menggali persepsi mereka terhadap dampak kegiatan ini, serta untuk memberikan umpan balik tentang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Selain itu, petugas Damkar memberikan perspektif profesional mengenai aspek keselamatan dan mitigasi kebakaran yang harus dipahami oleh anak-anak. Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak ini, penelitian ini berusaha mendapatkan data yang komprehensif dan holistik, baik dari sisi kognitif anak-anak, peran pendidik, maupun dukungan orang tua dan ahli dalam membentuk pemahaman yang tepat tentang mitigasi kebakaran.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus utama penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner disaring untuk mendapatkan informasi yang benar-benar mendukung tujuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap display data, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel, dan disertai narasi untuk mempermudah pemahaman. Terakhir, pada tahap verifikasi data, peneliti melakukan cross-checking terhadap data yang telah diperoleh untuk memastikan validitasnya. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi tema dan pola dalam data kualitatif, serta analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan perubahan pengetahuan anak-anak berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner. Dengan teknik ini, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak kegiatan outdoor learning terhadap pemahaman anak-anak tentang mitigasi bencana kebakaran. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk mempermudah pemahaman dan penelusuran hubungan antar-komponen data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi makna berdasarkan triangulasi antar sumber data, metode, dan teori, khususnya teori pembelajaran sosial dan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Seluruh proses ini dirancang untuk memastikan validitas dan kedalaman data, serta menghasilkan temuan yang reflektif terhadap praktik nyata pembelajaran mitigasi bencana di PAUD. Prosedur yang sistematis dan holistik ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bagaimana kegiatan outdoor learning dapat membentuk kesadaran dan kesiapan anak usia dini terhadap bahaya kebakaran. Dengan prosedur ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum berbasis kesiapsiagaan bencana yang relevan dan aplikatif untuk anak-anak.

## **Hasil dan pembahasan**

### **Menentukan Tujuan Pembelajaran**

Menentukan tujuan pembelajaran merupakan langkah pertama yang krusial dalam merancang kegiatan outdoor learning yang efektif. Proses ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada anak

## Kegiatan Outdoor Learning untuk Pengenalan Mitigasi Bencana Kebakaran pada Anak Usia Dini

usia dini mengenai mitigasi bencana kebakaran, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi darurat. Tujuan yang ditetapkan harus mencakup kemampuan anak-anak dalam mengenali bahaya kebakaran, memahami langkah-langkah keselamatan yang harus diambil, serta mengaplikasikan tindakan evakuasi secara sederhana. Berdasarkan observasi yang dilakukan di TKIT Robbani, tujuan pembelajaran ini diformulasikan dengan pendekatan yang berbasis pada pengalaman, sehingga anak-anak dapat belajar secara langsung sambil bermain. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di TKIT Robbani menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan perkembangan anak. Tujuan yang terperinci ini diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh, serta membantu anak-anak memahami esensi dari mitigasi kebakaran melalui kegiatan yang relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru di TKIT Robbani Siti, menyatakan, "Kami memastikan bahwa tujuan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Kami ingin mereka belajar sambil bermain, tetapi tetap memahami esensi mitigasi bencana."

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa, pernyataan tersebut menunjukkan komitmen untuk merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan aspek kesenangan anak-anak melalui metode belajar sambil bermain, tetapi juga menanamkan pemahaman yang mendalam tentang mitigasi bencana sejak usia dini. Hal ini mencerminkan pendekatan yang holistik, di mana tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran anak terhadap pentingnya keselamatan. Dengan menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan tahap perkembangan anak, kegiatan ini diharapkan dapat mengintegrasikan informasi penting tentang mitigasi bencana dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak, sekaligus mengajarkan mereka keterampilan yang dapat diterapkan dalam situasi darurat. Orang Tua Agam juga menambahkan, "Anak-anak kami diajak mengenal konsep keselamatan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Ini membantu mereka lebih siap." Dokumentasi mengenai tujuan pembelajaran termasuk peta konsep mitigasi kebakaran dan rancangan aktivitas yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, menunjukkan adanya keterkaitan erat antara tujuan yang ditetapkan dan kebutuhan nyata di lapangan. Observasi selama rapat guru di TKIT Robbani juga mengungkapkan bahwa tim pendidik aktif mendiskusikan langkah-langkah konkret yang akan diterapkan dalam kegiatan outdoor learning, yang mencakup pengenalan alat keselamatan, simulasi evakuasi, serta pemahaman dasar mengenai kebakaran.

Tabel 1: Tujuan Pembelajaran dan Pencapaian yang Diharapkan

| Tujuan Pembelajaran                              | Pencapaian yang Diharapkan                                                           |
|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Mengenali bahaya kebakaran dan penyebabnya       | Anak dapat menyebutkan jenis bahaya kebakaran                                        |
| Memahami langkah-langkah keselamatan             | Anak dapat menjelaskan cara-cara menghindari bahaya kebakaran                        |
| Mengaplikasikan tindakan evakuasi sederhana      | Anak dapat melakukan evakuasi secara sederhana dalam simulasi                        |
| Mengenal alat keselamatan (APAR, tanda evakuasi) | Anak dapat menyebutkan dan mengenali alat keselamatan yang digunakan dalam kebakaran |

Tabel tujuan pembelajaran yang disajikan menunjukkan fokus utama dari kegiatan outdoor learning, yakni pengenalan mitigasi bencana kebakaran pada anak usia dini. Tujuan pembelajaran yang dirancang tidak hanya mencakup aspek kognitif atau pengetahuan anak tentang bencana kebakaran, tetapi juga berupaya untuk menanamkan pemahaman yang mendalam melalui pengalaman langsung dan interaktif. Penyusunan tujuan yang menekankan pada kesesuaian dengan perkembangan anak

## **Kegiatan Outdoor Learning untuk Pengenalan Mitigasi Bencana Kebakaran pada Anak Usia Dini**

menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat memahami konsep mitigasi bencana secara sederhana namun efektif, sambil tetap menikmati kegiatan belajar melalui permainan dan aktivitas yang menyenangkan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran ini menggabungkan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, yang memungkinkan anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan penting, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keselamatan dan kesiapsiagaan bencana sejak dini.

### **Pengenalan Alat Keselamatan**

Pengenalan alat keselamatan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan outdoor learning yang bertujuan untuk memperkenalkan alat-alat yang digunakan dalam keadaan darurat, khususnya terkait kebakaran. Alat-alat seperti alat pemadam api ringan (APAR), selang air, dan tanda-tanda evakuasi diperkenalkan kepada anak-anak dengan cara yang mudah dipahami. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat anak-anak lebih familiar dengan alat keselamatan tersebut dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakannya apabila diperlukan dalam situasi darurat. Hasil temuan menunjukkan bahwa anak-anak di TKIT Robbani menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengenal alat-alat keselamatan ini. Hasil wawancara dengan guru Tanti menyebutkan bahwa, "Kami memperkenalkan APAR kepada anak-anak dengan cara sederhana, seperti menunjukkan cara penggunaannya dan melibatkan mereka secara langsung." Anak-anak terlihat lebih percaya diri saat diberi kesempatan untuk memegang dan mencoba menggunakan alat-alat tersebut dalam simulasi kebakaran.

Wawancara dengan orang tua, seperti yang disampaikan oleh Orang Tua Damar, yang mengatakan, "Saya tahu alat yang dipakai untuk memadamkan api. Warnanya merah, dan bisa menyemburkan air atau busa," mengindikasikan bahwa pemahaman anak-anak terhadap alat keselamatan juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan di rumah. Dokumentasi yang diambil selama kegiatan ini, seperti foto-foto yang menunjukkan anak-anak memegang APAR dan berpartisipasi dalam simulasi, memberikan gambaran nyata mengenai keterlibatan anak-anak dalam pengenalan alat keselamatan ini. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias saat guru menjelaskan fungsi dari alat tersebut, bahkan beberapa di antaranya dapat menjelaskan cara kerja alat setelah mengikuti sesi pengenalan. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut :



Gbr.1 Pengenalan dan Praktek Alat Pemadam dan Kelengkapan

### **Berkunjung ke Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Madiun**

Kunjungan ke Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) Kabupaten Madiun merupakan salah satu kegiatan edukatif yang memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak mengenai peran petugas Damkar serta peralatan yang digunakan dalam penanganan kebakaran. Melalui kunjungan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang alat-alat yang digunakan untuk menangani kebakaran, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang profesi pemadam kebakaran. Petugas Damkar



### **Kegiatan Outdoor Learning untuk Pengenalan Mitigasi Bencana Kebakaran pada Anak Usia Dini**

menjelaskan bahwa, "Kami sering menerima kunjungan dari sekolah. Anak-anak biasanya sangat tertarik melihat bagaimana alat-alat kami bekerja." Guru Dwi Nur Chamidah juga menambahkan, "Kegiatan ini memberikan pengalaman yang nyata kepada anak-anak tentang pentingnya keberanian dan kerja sama dalam menghadapi bencana."

Dokumentasi berupa foto dan video yang diambil selama kunjungan ini menunjukkan momen anak-anak yang mencoba peralatan pemadam kebakaran, duduk di mobil pemadam, serta menyaksikan demonstrasi peralatan. Observasi selama kunjungan menunjukkan bahwa anak-anak tampak sangat antusias, mereka mendengarkan penjelasan petugas dengan seksama, mengajukan pertanyaan, dan mencoba peralatan dengan penuh semangat. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang sangat berharga bagi anak-anak, yang membantu mereka memahami cara kerja alat pemadam kebakaran serta mengajarkan pentingnya keberanian dalam menghadapi situasi darurat. Sebagaimana gambar berikut dokumentasi kunjungan ke Damkar kabupaten Madiun :



Gbr.2 Dokumentasi Kunjungan Damkar Kabupaten Madiun

### **Melibatkan Orang Tua dalam Kegiatan Outdoor Learning**

Melibatkan orang tua dalam kegiatan outdoor learning di TKIT Robbani menjadi salah satu strategi penting untuk memastikan pembelajaran yang dilakukan di sekolah juga didukung di rumah. Orang tua dilibatkan dalam berbagai aktivitas, seperti simulasi kebakaran dan diskusi tentang langkah-langkah keselamatan bersama anak-anak. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik, di mana anak-anak merasa didukung oleh kedua pihak. Wawancara dengan Orang Tua Raka mengungkapkan, "Saya merasa senang bisa ikut terlibat dalam kegiatan ini. Anak-anak jadi lebih percaya diri karena melihat kami juga mendukung mereka." Guru Elya Niken juga menambahkan, "Partisipasi orang tua membuat anak-anak lebih bersemangat dan memberikan kesempatan untuk memperkuat komunikasi antara sekolah dan keluarga." Berdasarkan gambar berikut orangtua ikut dalam kegiatan outdoor learning di Damkar Kabupaten Madiun :



Gbr.3.Pelibatan Orang tua

Observasi kegiatan kunjungan menunjukkan bahwa orang tua aktif berpartisipasi dalam kegiatan, mendampingi anak-anak selama simulasi kebakaran, dan memberikan arahan secara langsung. Mereka membantu menjelaskan langkah-langkah keselamatan dengan bahasa yang lebih

## **Kegiatan Outdoor Learning untuk Pengenalan Mitigasi Bencana Kebakaran pada Anak Usia Dini**

personal, yang membuat anak-anak merasa lebih percaya diri dan nyaman. Dokumentasi yang diambil selama kegiatan ini menunjukkan foto-foto orang tua yang terlibat langsung, baik dalam simulasi kebakaran maupun sesi refleksi bersama. Keterlibatan orang tua terbukti memberikan dampak positif terhadap keberhasilan kegiatan outdoor learning ini, karena anak-anak merasa didukung tidak hanya oleh pihak sekolah, tetapi juga oleh keluarga mereka sehingga menambah semangat mereka dalam mengikuti kegiatan.

### **Pembahasan**

*Kegiatan Outdoor Learning untuk Pengenalan Mitigasi Bencana Kebakaran pada Anak Usia Dini*" secara eksplisit mengandung makna bahwa proses pembelajaran dilakukan di luar ruang kelas dengan tujuan memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi anak-anak dalam memahami konsep mitigasi bencana, khususnya kebakaran. Berdasarkan analisis kritis terhadap hasil penelitian, terdapat tiga komponen utama yang menjadi pilar keberhasilan kegiatan ini :

#### **a. Menentukan Tujuan Pembelajaran**

Perkembangan anak usia dini menjadi fondasi penting dalam kegiatan ini. Proses penentuan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini menjadi sangat penting dalam konteks outdoor learning. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik, terukur, dan kontekstual memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain, namun tetap menginternalisasi nilai-nilai keselamatan dan kesiapsiagaan. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran holistik di PAUD yang mengedepankan pengalaman nyata dan keterlibatan aktif anak. Berdasarkan temuan penelitian, tujuan yang terukur dan relevan dengan perkembangan anak dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep mitigasi kebakaran. Teori konstruktivisme, yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung, sangat relevan dengan temuan ini. Anak-anak yang belajar sambil bermain dan melakukan simulasi langsung lebih mampu memahami konsep yang diajarkan (Granic et al., 2014) (Blonder & Sakhnini, 2012) (Pareto, 2014). Tujuan pembelajaran yang jelas dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak memperkuat teori pembelajaran yang menekankan pentingnya konteks dan pengalaman langsung dalam pendidikan anak usia dini.

#### **b. Pengenalan Alat Keselamatan**

Pengenalan alat keselamatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional. Anak-anak tidak hanya melihat bentuk dan fungsi alat seperti APAR (alat pemadam api ringan), selang pemadam, dan helm keselamatan, tetapi juga diajak untuk menyentuh, mencoba, dan mengamati cara kerja alat tersebut secara langsung. Proses ini menciptakan pengalaman belajar multisensori yang kuat, yang memperkuat retensi memori anak tentang bagaimana alat-alat tersebut digunakan dalam situasi darurat. Penggunaan alat seperti APAR dalam kegiatan outdoor learning tidak hanya mengenalkan alat-alat keselamatan kepada anak, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka (Roels et al., 2022) (Manahasa et al., 2021) (Hargreaves, 2021). Menurut teori pembelajaran sosial, anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan, dan keterlibatan langsung dalam penggunaan alat tersebut memungkinkan mereka untuk mempelajari dan menginternalisasi perilaku yang diinginkan (Schneider et al., 2022) (Ting, 2023). Pada prinsip dasar teori pembelajaran sosial, yang menekankan bahwa anak-anak belajar tidak hanya melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui observasi dan peniruan perilaku orang lain, terutama orang dewasa atau model yang mereka anggap relevan. Dengan keterlibatan langsung dalam penggunaan alat-alat mitigasi kebakaran, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang cara kerja alat tersebut, tetapi juga menyaksikan dan meniru tindakan yang dapat membantu mereka memahami perilaku yang diinginkan, seperti bagaimana merespons situasi darurat atau menggunakan alat secara benar. Pengalaman praktis ini memperkuat pembelajaran mereka dengan menghubungkan pengetahuan teoretis dengan tindakan nyata, sehingga anak-anak dapat menginternalisasi keterampilan dan sikap keselamatan yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.



## **Kegiatan Outdoor Learning untuk Pengenalan Mitigasi Bencana Kebakaran pada Anak Usia Dini**

Pembelajaran melalui pengamatan dan partisipasi aktif ini memfasilitasi perkembangan kompetensi anak dalam menghadapi potensi bahaya kebakaran dengan cara yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dengan alat keselamatan dapat meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi situasi darurat.

### **c. Berkunjung ke Dinas Pemadam Kebakaran**

Kunjungan ke Dinas Pemadam Kebakaran memberikan dimensi edukatif yang sangat kuat karena menghadirkan lingkungan nyata tempat mitigasi bencana dijalankan secara profesional. Interaksi anak dengan petugas pemadam kebakaran, demonstrasi penyelamatan, serta simulasi sederhana pemadaman api memungkinkan anak belajar melalui pengamatan dan peniruan, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran sosial. Ini bukan hanya membangun pemahaman, tetapi juga menumbuhkan sikap hormat terhadap profesi penyelamat dan kesadaran bahwa mereka pun dapat mengambil peran aktif dalam menjaga keselamatan diri dan orang lain.

Kunjungan ke Dinas Pemadam Kebakaran memberikan pengalaman langsung yang tidak hanya memperkenalkan profesi pemadam kebakaran, tetapi juga memberikan wawasan tentang cara kerja alat-alat penanggulangan kebakaran. Selain itu kegiatan kunjungan ke Dinas Pemadam Kebakaran tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada profesi pemadam kebakaran, tetapi juga memberikan pengalaman praktis mengenai cara kerja alat-alat yang digunakan dalam penanggulangan kebakaran. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melihat secara langsung bagaimana alat-alat keselamatan dan penanggulangan kebakaran berfungsi dalam situasi darurat. Selain meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya keselamatan, kegiatan ini juga memperkaya wawasan anak-anak mengenai peran profesional yang terlibat dalam mitigasi kebakaran, serta bagaimana alat-alat tersebut dapat membantu dalam melindungi diri dan orang lain. Dengan demikian, kunjungan ini menggabungkan teori dan praktik, memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivisme, yang menyatakan bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep ketika mereka terlibat langsung dalam pengalaman tersebut (Allen et al., 2022). Kunjungan ini juga menanamkan nilai-nilai keberanian dan kerja

Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut saling mendukung dan memperkuat efektivitas kegiatan outdoor learning dalam mengenalkan mitigasi bencana kebakaran. Kegiatan ini tidak hanya relevan secara edukatif, tetapi juga kontekstual, aplikatif, dan mampu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini dalam membangun budaya kesiapsiagaan sejak dini.

## **Simpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengenalan alat keselamatan melalui pendekatan yang melibatkan kunjungan ke instansi terkait, seperti Damkar Kabupaten Madiun, memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini mengenai pentingnya keselamatan diri. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran secara langsung tidak hanya memperkaya pengalaman anak-anak, tetapi juga memperkuat kerjasama antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam membentuk kesadaran keselamatan yang lebih menyeluruh. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang kontekstual, seperti mengunjungi fasilitas pemadam kebakaran, memperkuat pemahaman teoretis yang telah dipelajari di kelas dan memberikan gambaran nyata mengenai alat dan prosedur keselamatan yang perlu diketahui. Hal ini memberikan pelajaran berharga bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keselamatan sejak usia dini.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah menawarkan pendekatan baru dalam pendidikan keselamatan bagi anak usia dini melalui kunjungan lapangan dan keterlibatan orang tua. Penelitian ini

## Kegiatan Outdoor Learning untuk Pengenalan Mitigasi Bencana Kebakaran pada Anak Usia Dini

memperbaharui cara pandang dalam pendidikan anak usia dini dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan instansi terkait dalam membentuk pemahaman yang utuh tentang mitigasi bencana. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti fokus pada satu lokasi dan kelompok usia tertentu, yang membatasi generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan variasi lokasi, kelompok usia, serta pendekatan metode yang lebih beragam, diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif, yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan tepat sasaran dalam konteks keselamatan dan mitigasi bencana untuk anak usia dini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abril-López, D., Morón-Monge, H., Morón-Monge, M. del C., & López Carrillo, M. D. (2021). The learning to learn competence in early childhood preservice teachers: An outdoor and e/m-learning experience in the museum. *Future Internet*, 13(2), 25.
- Allen, S. J., Rosch, D. M., & Riggio, R. E. (2022). Advancing leadership education and development: Integrating adult learning theory. *Journal of Management Education*, 46(2), 252–283.
- Alvi, E., & Gillies, R. M. (2021). Promoting self-regulated learning through experiential learning in the early years of school: A qualitative case study. *European Journal of Teacher Education*, 44(2), 135–157.
- Amri, A., Lassa, J. A., Tebe, Y., Hanifa, N. R., Kumar, J., & Sagala, S. (2022). Pathways to Disaster Risk Reduction Education integration in schools: Insights from SPAB evaluation in Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 73, 102860.
- Blonder, R., & Sakhnini, S. (2012). Teaching two basic nanotechnology concepts in secondary school by using a variety of teaching methods. *Chemistry Education Research and Practice*, 13(4), 500–516.
- Dewi, R. S., & Anggarasari, N. hudha. (2020). Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 68–77. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.438>
- Francom, G. M., Lee, S. J., & Pinkney, H. (2021). Technologies, challenges and needs of K-12 teachers in the transition to distance learning during the COVID-19 pandemic. *TechTrends*, 65(4), 589–601.
- Granic, I., Lobel, A., & Engels, R. C. M. E. (2014). The benefits of playing video games. *American Psychologist*, 69(1), 66.
- Hargreaves, A. (2021). What the COVID-19 pandemic has taught us about teachers and teaching. In *Facets* (Vol. 6, Issue 1, pp. 1835–1863). Canadian Science Publishing 1840 Woodward Drive, Suite 1, Ottawa, ON K2C 0P7.
- Hasibuan, A., Sayuti, M., Fithra, H., Siregar, W. V., & ... (2023). Sosialisasi Penanganan Dini Kebakaran pada Sekolah di Lhokseumawe-Aceh Utara. *Jurnal Solusi* ..., 95–99. <http://jsmd.dikara.org/jsmd/article/view/61%0Ahttps://jsmd.dikara.org/jsmd/article/download/61/83>
- Manahasa, O., Özsoy, A., & Manahasa, E. (2021). Evaluative, inclusive, participatory: Developing a new language with children for school building design. *Building and Environment*, 188, 107374.
- McNamara, L. (2021). School recess and pandemic recovery efforts: ensuring a climate that supports positive social connection and meaningful play. In *Facets* (Vol. 6, Issue 1, pp. 1814–1830). Canadian Science Publishing 1840 Woodward Drive, Suite 1, Ottawa, ON K2C 0P7.
- Munastiwi, E., & Puryono, S. (2021). Unprepared management decreases education performance in kindergartens during Covid-19 pandemic. *Heliyon*, 7(5).
- Pareto, L. (2014). A teachable agent game engaging primary school children to learn arithmetic concepts and reasoning. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 24, 251–283.
- Roels, N. I., Estrella, A., Maldonado-Salcedo, M., Rapp, R., Hansen, H., & Hardon, A. (2022). Confident futures: Community-based organizations as first responders and agents of change in the face of the Covid-19 pandemic. *Social Science & Medicine*, 294, 114639.
- Rusticus, S. A., Pashootan, T., & Mah, A. (2023). What are the key elements of a positive learning environment? Perspectives from students and faculty. *Learning Environments Research*, 26(1),

## **Kegiatan Outdoor Learning untuk Pengenalan Mitigasi Bencana Kebakaran pada Anak Usia Dini**

161–175.

- Schneider, S., Beege, M., Nebel, S., Schnaubert, L., & Rey, G. D. (2022). The cognitive-affective-social theory of learning in digital environments (CASTLE). *Educational Psychology Review*, 34(1), 1–38.
- Suarmika, P. E., Arnyana, I. B. P., Suastra, I. W., & Margunayasa, I. G. (2022). Reconstruction of disaster education: The role of indigenous disaster mitigation for learning in Indonesian elementary schools. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 72, 102874.
- Ting, D. H. (2023). Understanding knowledge transfer and knowledge management through social learning. *Journal of Knowledge Management*, 27(7), 1904–1924.
- Vella-Brodrick, D. A., & Gilowska, K. (2022). Effects of nature (greenspace) on cognitive functioning in school children and adolescents: A systematic review. *Educational Psychology Review*, 34(3), 1217–1254.
- Vilchez, J. A., Kruse, J., Puffer, M., & Dudovitz, R. N. (2021). Teachers and school health leaders' perspectives on distance learning physical education during the COVID-19 pandemic. *Journal of School Health*, 91(7), 541–549.
- Wang, N., Chen, J., Tai, M., & Zhang, J. (2021). Blended learning for Chinese university EFL learners: Learning environment and learner perceptions. *Computer Assisted Language Learning*, 34(3), 297–323.
- Widowati, E., Istiono, W., & Sutomo, A. H. (2022). The identification of multi-hazard situations in elementary school. *Improving Schools*, 25(3), 276–288.